Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 25790-25795

Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang *Triage* Dan Respon *Time* Di IGD Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan Tahun 2024

Jagentar P. Pane[1], Lili S. Tumanggor, Dela Panesha[3]
[123]Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia
email: delapanesha035@gmail.com

Published: May, 2026

ABSTRAK

Banyaknya pasien yang datang ke IGD membuat perawat harus cepat memilah pasien sesuai tingkat keparahan yang ditemukan. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hal pemilahan pasien berdasarkan jenis dan kegawatan (*triage)* dan waktu yang diberikan lebih cepat (< 5 menit) sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengetahuan perawat tentang *triage* dan respon *time* perawat di ruangan IGD RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 42 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan perawat tentang *triage* berada pada kategori "Baik" sebanyak 27 orang **(**64.30%) dan respon *time* pada kategori "Cepat**"** sebanyak 35 Orang (83.3%). Pengetahuan dan respon *time* perawat di ruangan IGD RSUP Haji Adam Malik sudah tergolong baik dan cepat.

Keywords *: Knowledge, response time, nurse*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Ketidaktepatan triase dapat mengakibatkan terjadinya menurunnya angka keselamatan pasien dan menurunnya kualitas dari layanan kesehatan tersebut (Amri, Manjas, & Hardisman, 2022). Tingkat keramaian ruang IGD juga dapat mempengaruhi ketidaktepatan dalam triase, sehingga menjadi penting peran manajer perawat untuk dapat mengelola ruang IGD mulai dari proses rekruitmen perawat, mutasi perawat, penugasan, dan pelatihan (Odel, 2022).

Kegawatdaruratan adalah suatu keadaan seseorang yang berada pada suatu kondisi yang mengancam hidupnya dimana sangat memerlukan pertolongan pertama yang berguna untuk menghindari kecacatan dan kematian saat seseorang berada pada kondisi kegawatdaruratan (Zuhroid, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar 850 kematian per 100.000 penduduk terjadi setiap tahun di Inggris dan Wales, dengan sebagian besar terjadi di rumah sakit. Instalasi Gawat Darurat (IGD) di rumah sakit menjadi gerbang utama bagi pasien gawat darurat, dengan triase sebagai metode pengkategorian pasien berdasarkan keparahan cedera (Chrisyanti Gulo,2023).

Penelitian Kumaladewi, 2021 menyatakan response *time* perawat berada dalam kategori lambat yaitu sebanyak 51orang (63,8%) dan sebagian besar pasien tidak puas terhadap pelayanan Gawat Darurat yaitu sebanyak 47 orang (58,8%). Penelitian Karame & Husain (2019) menyatakan sebanyak 21 responden (55,3%) respon *time* perawat yang lambat terdapat 18 responden (47,4%) yang mengatakan kurang puas dan sebanyak 3 responden (7,9%) yang mengatakan puas. Kemudian dari 17 responden (44,7%) yang mengatakan respon *time* perawat cepat terdapat 4 responden (10,5%) yang mengatakan kurang puas dengan pelayanan yang diberikan diIGD.

Hasil Penelitian Leonardus Pasaribu, dimana Pengetahuan perawat dalam pelaksanaan *triage* di IGD RSUD Rokam Hulu menyatakan bahwa sebanyak 17 orang (68%) memiliki kategori pengetahuam yang baik sedangkan perawat yang memiliki pelaksanaan *triage* yang baik berjumlah 2 orang (68%) sedangkan perawat yang tidak memiliki pelaksaan *triage* yang tidak baik sebanyak 8 orang (32%) (Moshinsky, 2019). Response *time* menjadi indikator keberhasilan penanganan pasien gawat darurat secara cepat dan menjadi kunci utama pertolongan pertama berkualitas mencegah terjadinya kematian atau kecatatan (Hardianto et al., 2023).

Waktu tanggap dihitung dengan hitungan menit, ada beberapa faktor yang mempengaruhi waktu tanggap yaitu: 1) jumlah tenaga yang tersedia di IGD, 2) sarana dan prasarana, 3) Pendidikan, dan faktor lain yang mendukung (soetrisno, 2013). Menurut WHO 2016 dan menentukan proritas serta merencanakan tindakan berdasarkan tingkat urgency pasien (Studi *et al.,* 2022).

Menurut penelitian, empat faktor mempengaruhi pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat: beban kerja, motivasi, pengalaman kerja, dan pengetahuan perawat. Hasil tinjauan penelitian ini menunjukkan bahwa jika faktor beban kerja, motivasi, pengalaman kerja, dan pengetahuan perawat berubah, ini akan mempengaruhi proses pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat. Salah satu dari empat faktor tersebut adalah pengetahuan dan pengalaman kerja yang paling penting. (ardiyansyah, M, Abdul Muid 2023).

Hasil Penelitian Leonardus Pasaribu, dimana Pengetahuan perawat dalam pelaksanaan *triage* di IGD RSUD Rokam Hulu menyatakan bahwa sebanyak 17 orang (68%) memiliki kategori pengetahuam yang baik sedangkan perawat yang memiliki pelaksanaan *triage* yang baik berjumlah 2 orang (68%) sedangkan perawat yang tidak memiliki pelaksaan *triage* yang tidak baik sebanyak 8 orang (32%) (Moshinsky, 2019). Response *time* menjadi indikator keberhasilan penanganan pasien gawat darurat secara cepat dan menjadi kunci utama pertolongan pertama berkualitas mencegah terjadinya kematian atau kecatatan (Hardianto et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi saat peneliti melakukan survey awal pada bulan Agustus didapat sebanyak 7 perawat IGD cepat dalam menangani pasien yang datang seperti langsung melakukan pengkajian, melakukan TTV, memasang infus dan memberikan oksigen dalam waktu 3 menit dan hasil wawancara mengenai triase perawat mengatakan melakukan pelatihan BTCLS 3 tahun sekali untuk mengupdate ilmu baru dan lamanya dilakukan pelatihan yaitu 3 hari daring dan 3 hari praktek.

Solusi yang ditawarkan dalam penanganan gawat darurat pasien adalah pelaksanaan *triage* secepat mungkin dengan pemahaman perawat melakukan proses keperawatan secara tepat dalam penentuan derajat kegawat daruratan pasien (Hardianto et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon *time* dan *triage* menjadi tuntutan yang harus dijalankan oleh perawat dengan baik agar terpenuhi kebutuhan dasar pasien sesuai kondisi yang terjadi saat itu juga.

Perawat agar selalu berupaya memberikan respon*se time* yang cepat dalam rangka meningkatkan kwalitas pelayanan gawat darurat (Pira, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruangan instaasi gawat darurat rumah sakit umum pusat haji adam malik medan yang berjumlah 42 perawat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai *respone time* dan *triage* yang diambil dari kuesioner milik Hadi (2016) dan kuesioner milik Apriyanti (2023). Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase setiap kategori.

HASIL

Karakteristik Demografi

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi data demografi pada perawat sebanyak 42 responden Diruangan IGD Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2024 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Perawat tentang *Triage* dan Respon *time* Diruangan IGD Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
26-35 tahun	25	59.5
36-45 tahun	14	33.3
46-55 tahun	2	4.8
56-65 tahun	1	2.4
Total	**42**	**100.0**
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	50.0

Perempuan	21	50.0
Total	**42**	**100.0**

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa usia tertinggi responden berada pada rentang umur 26-35 tahun sebanyak 25 orang (59.5%), dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (50.0%) dan Perempuan sebanyak 21 orang (50.0%).

Analisa Univariat

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Perawat tentang *Triage* di IGD Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik Medan

Pengetahuan Perawat	Frekuensi	Persentase
Baik	27	64.30
Cukup	15	35.70
Kurang	-	-
Total	**42**	**100.00**

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 27 orang (64,30%) dan pengetahuan cukup 15 (35.7%) tentang *Triage* di ruang IGD Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik Medan tahun 2024.

Tabel 3 Respon *time* Perawat diruang IGD Rsup Haji Adam Malik Medan 2024

kategori	frekuensi	persentase
Respon *time* perawat		
Cepat <5 menit	35	83.3
Lambat ≥5 menit	7	16.7
total	42	100.0

Berdasarkan hasil data di atas dari 42 responden, mayoritas responden memiliki respon *time* Cepat < 5 menit sebanyak 35 orang (83,3%) dan respon *time* lambat kategori ≥ 5 menit sebanyak 7 orang (16,7%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan perawat tentang *triage* diruangan igd rumah sakit umum pusat haji adam malik medan tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 27 orang (64,30%) dan pengetahuan cukup 15 orang (35.7%) tentang *Triage* di ruang IGD Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik Medan tahun 2024. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang triase sudah baik karena perawat yang bekerja di IGD sudah mengikuti pelatihan BTCLS yang diselenggarakan oleh pihak rumah sakit, alat yang didalam ruangan mendukung untuk melakukan *triage* dan kebanyakan perawat sudah lama bekerja sampai puluhan tahun sehingga sudah banyak memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurbianto et al., 2021) dimana dari 75 responden didapatkan sebanyak 48 responden (64%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 21 responden (28%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik dan 6 orang responden (8%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Dengan pengalaman berdasarkan lamanya berprofesi sebagai perawat ditambah lagi dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, perawat di RSUD Kota Tangerang mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan Triase dalam keadaan Gawat Darurat karena perawat yang bekerja di ruangan IGD selalu berjumpa dengan kasus gawat maupun tidak gawat.

Penulis berasumsi bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang *triage* masih ada yang cukup, karena saat peneliti membagikan kuesioner kepada responden diruangan IGD Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2024 mayoritas perawat mengisi kueisoner penelitian saat melakukan

tindakan kepada pasien sehingga mengganggu konsentrasi responden dalam mengisi lembar kueisoner yang dibagikan. Asumsi peneliti di atas didukung oleh (Mailita & Rasyid, 2022) diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup tentang *triage* banyak 9 orang (52,9%), pengetahuan baik sebanyak 6 orang (35,3%), pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (11,8%). hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup Baik pengetahuannya terkait *triage* dan mereka mampu melakukan tindakan kegawat daruratan dengan baik pula terutama saat menentukan dan pengambilan keputusan secara tepat pemilahan pasien yang datang ke IGD apakah termasuk emergency, urgent ataupun non urgent, sehingga penanganan pasien dapat dilaksanakan sesuai *triage* yang diberikan perawat demi keselamatan dan kesembuhan pasien. Posisi *triage* kemampuan kewaspadaan yang tinggi dan mempunyai tinggi dan mempunyai tingkat stress yang besar. Bunyi telpon dan menunggu ambulans, pasien yang berjalan, pengunjung yang banyak pertanyaan dan bermacam-macam gangguan, disamping itu juga harus melakukan pengkajian dan membuat Keputusan yang tepat. Hal ini merupakan suatu tes ketahanan yang merupakan pengalaman yang sering dialami oleh perawat *triage*. Keadaan seperti ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *triage* diunit gawat darurat.Penelitian ini juga didukung oleh (Setiyawan & Taufik Daniel Hasibuan, 2022) didapatkan hasil tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan triase di IGD RSD Balung mayoritas masuk dalam kategori cukup (53,3%), kategori baik (26,6%) kategori kurang (20%). Pengetauan perawat tersebut dipengaruhi oleh faktor jobdesc perawat IGD yang dirotasi setiap periode tertentu sehingga kesempatan perawat untuk melakukan dan memahami triase menjadi terbatas. Sejalan juga dengan penelitian (Lairin Djala et al., 2024) didapatkan hasil pengetahuan perawat tentang triase dalam kategori baik sebanyak 6 responden dengan persentase 14,0%, kemudian responden yang pengetahuan cukup sebanyak 36 responden dengan persentase 83,7%, dan pengetahuan kurang 1 responden dengan persentase 2,3% 7. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia, Pendidikan dan masih kurangnya pelatihan BTCLS.

Respon *time* perawat diIGD Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2024

Berdasarkan respon *time* perawat diruangan IGD Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2024 dengan kategori Cepat < 5 menit sebanyak 35 orang (83,3%) dan respon *time* lambat ≥ 5 menit sebanyak 7 orang (16,7%). Peneliti berasumsi bahwa respon *time* perawat IGD mayoritas cepat, karena hasil pengamatan peneliti secara langsung di ruangan IGD perawat langsung memberikan tindakan ketika pasien tiba di ruangan IGD Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan sehingga dapat menolong nyawa pasien dari kasus gawat darurat dan adanya kerjasama yang baik antara perawat dengan dokter umum, dan dokter triase sangat membantu dalam memberikan tindakan keperawatan di ruangan IGD Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik Medan.

Asumsi peneliti didukung oleh penelitian (Afifah et al., 2022) dimana Cepat atau lambatnya seorang perawat memberikan tindakan keperawawatan (respon *time*) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan yang ditempuh perawat, lamanya bekerja di IGD, pelatihan yang pernah diikuti. Terpenuhinya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dapat menunjang terlaksananya response *time* yang cepat. Tingkat kecepatan akan sangat berpengaruh pada suatu pelayanan gawat darurat dengan waktu tanggap cepat serta penanganan yang tepat, dalam hal ini dapat diraih dengan meningkatkan kualitas prasarana dan sarana serta sumber daya manusia (SDM) yang sesuai.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Studi et al., n.d.) didapatkan hasil bahwa gambaran respon *time* perawat IGD RS dr. Suyoto mayoritas respon *time* perawat cepat yaitu sebanyak 34 responden dan lambat sebanyak 6 responden. Hal ini karena sebagian besar perawat IGD sudah mendapatkan pelatihan mengenai kegawatdaruratan dan berpengalaman dalam melakukan respon *time* terutama dalam penempatan *triage* dengan benar yang dapat mempercepat proses respon *time* pasien untuk segera ditangangi dengan cepat. Penelitian ini juga diperkuat oleh (St Nashrah Azia et al., 2020) didapatkan hasil menunjukkan bahwa dari100 pasien IGD RSU Anutapura Palu yang telah mengisi kuesioner, diperoleh 95 orang (95%) yang menyatakan bahwa response *time* pelayanan IGD tersebut tergolong baik, 4 orang (4%) menyatakan bahwa response *time* pelayan IGD tersebut tergolong cukup, dan selebihnya hanya 1 orang (1%) yang menyatakan response *time* pelayanan IGD tersebut tergolong buruk. Hal ini dikarenakan IGD RSU Anutapura Palu sudah meningkatkan mutu pelayanan di IGD dengan terpenuhinya sarana dan prasarana dalam membangun sistem manajemen IGD yang baik dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang triage di ruang IGD Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik Medan tahun 2024, yaitu sebanyak 27 orang (64,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (35,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan telah memahami konsep dan pelaksanaan triage dengan baik, termasuk dalam menentukan klasifikasi pasien berdasarkan tingkat kegawatan dan prioritas penanganan. Pengetahuan yang baik mengenai triage sangat penting dalam pelayanan gawat darurat karena dapat membantu tenaga kesehatan memberikan tindakan yang tepat dan cepat sesuai kondisi pasien.

Selain itu, mayoritas responden juga memiliki respon time yang cepat, yaitu kurang dari 5 menit sebanyak 35 orang (83,3%), sedangkan responden dengan respon time lambat kategori ≥ 5 menit sebanyak 7 orang (16,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan di ruang IGD mampu memberikan respons yang cepat terhadap pasien yang membutuhkan penanganan darurat. Respon time yang cepat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan di instalasi gawat darurat karena penanganan yang cepat dapat mengurangi risiko komplikasi, kecacatan, bahkan kematian pada pasien. Oleh karena itu, pengetahuan triage yang baik diharapkan dapat mendukung terciptanya respon time yang lebih efektif dan optimal dalam pelayanan kegawatdaruratan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, R., Wreksagung, H., Sari, R. P., & Tangerang, S. Y. (2022). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Pada Penanganan Pasien Di Igd (Instalasi Gawat Darurat) Rsu Kabupaten Tangerang Tahun 2021 Relationship Of Nurse Workload With Response Time In Handling Of Patients In Er (Emergency Room) General Hospital . *Nusantara Hasana Journal*, *1*(9), Page.

Afrina, L., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Igd. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *5*(2), 645-656.

Bobi, S., Dharmawati, T., & Romantika, I. W. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Response Time Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, *1*(1), 17-23.

Hardianto, Wiyadi, & Hesti Prawita Widiastuti. (2023). Relationship Between Nurse Response Time And Accuracy Of Triage In The Emergency Room. *Formosa Journal Of Applied Sciences*, *2*(5), 785–804. Https://Doi.Org/10.55927/Fjas.V2i5.3991

Isrofah, Indriono, A., & Setiyarso, T. (2020). Hubungan Response Time Pelayanan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Batang. *Ristek : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, *4*(2), 19–29. Https://Doi.Org/10.55686/Ristek.V4i2.76

Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, *2*(2), 172–180. Https://Doi.Org/10.35451/Jkf.V2i2.356

Lairin Djala, F., Muslimin, D., Pasae, T. D., Tinggi, S., Kesehatan, I., Poso, H. M., Gawat, I., Rumah, D., Umum, S., & Poso, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Triase Dengan Ketepatan Triase Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rumah Sakit Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, *3*(1), 232–241. Https://Journal-Mandiracendikia.Com/Jikmc

Mailita, W., & Rasyid, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage Di Igd Rumah Sakit Semen Padang Hospital. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, *2*(2), 200–216.

Nurbianto, D. A., Septimar, Z. M., & Winarni, L. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Pelaksanaan Triase Di Rsud Kota Tangerang. *Jurnal Health Sains*, *2*(1), 44–55. Https://Doi.Org/10.46799/Jhs.V2i1.75

Nursalam. (2020). *Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Nursalam. Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Https://Www.Scribd.Com/Document/369416381/3-2metodologi-Nursalam-Edisi-4-21-Nov

Perceka, A. L. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Di Ruangan Igd Rsud Dr. Slamet Garut. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, *006*(02), 270–277. Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Jiap.2020.006.02.14

Ramadhan, M. F., & Wiryansyah, O. A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang

Response Time Dalam Menentukan Triase Diruang Igd. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, *10*(19), 56-62.

Rini Setya Puji, F. M. (2020). *Monograf Tentang Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap* (W. Nur (Ed.); 1st Ed.). Wawasan Ilmu Anggota Ikapi Leler Rt 002 Rw 006 Desa Kaliwedi Kec. Kebase Kab.Banyumas.

Rini Setya Puji, F. M. (2021). *Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Di Ruangan E=Rawat Inap* (W. Nur (Ed.); 1st Ed.). Wawasan Ilmu Anggota Ikapi Leler Rt 002 Rw 006 Desa Kaliwedi Kec. Kebase Kab.Banyumas.

Setiyawan, R., & Taufik Daniel Hasibuan, M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triase Dalam Menghindari Peningkatan Angka Kecacatan Dan Kematian Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Aminah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(4), 212–217.

Sherly, S., Rina Fera, & Andriyansyah, A. (2022). Gambaran Response Time Dan Lama Triage Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Di Rsud Karawang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *1*(11), 3249–3256.

Https://Doi.Org/10.53625/Jcijurnalcakrawalailmiah.V1i11.6576

St Nashrah Azia, D., Atikah, S., & Ilhamjaya, A. M. (2020). Gambaran Response Time Dan Karakteristik Petugas Igd Rsu Anutapura Palu Tahun 2019. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, *2*(3), 100–108. Https://Doi.Org/10.31970/Ma.V2i3.63

Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (N.D.). *979-Article Text-4441-2-10-20220228*.

Surtiningsih, D., Susilo, C., & Hamid, M. A. (2016). Penerapan Response Time Perawat Dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawatdaruratan Pada Pasien Kecelakaan Di Igd Rsd Balung. *The Indonesian Journal Of Health Science*, *6*(2).

Sutrisno, W. R. (2022). *Modul Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (Btcls)* (1st Ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Wahyuni Aria, Pane Jagentarwahyuni Aria, P. J. P. (2024). B. A. K. G. D. (1st Ed.). P. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat* (1st Ed.).